

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Komunikasi yang terjadi dalam kebudayaan merupakan aspek yang dianggap perlu untuk dibahas dalam penelitian ini karena setiap orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan terikat satu sama lain melalui proses interaksi dan komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Lumpur Gresik dengan judul Makna Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan Di Kelurahan Lumpur Gresik, yang memfokuskan pada makna dan bentuk simbol komunikasi yang digunakan sebagai ungkapan penghormatan, pelestarian dan penghargaan terhadap budaya dan adat istiadat secara simbolis dan mempunyai makna yang terdapat pada kesenian pencak macan yang sudah berlaku sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu, bahkan mungkin lebih. Ada beberapa temuan yang akan peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Bentuk Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan

Dalam sebuah kebudayaan dan suatu adat simbol yang digunakan selalu ada untuk melengkapi proses pelaksanaan sebuah kebudayaan. Penggunaan simbol merupakan sesuatu hal yang unik karena hanya dilakukan oleh manusia. Simbol merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung, artinya di dalam komunikasi tersebut terdapat pesan-pesan tersembunyi sehingga makna suatu simbol sangat bergantung pada interpretasi individu. Selain dapat berfungsi sebagai pedoman sosial,

simbol juga dapat berfungsi sebagai alat untuk melakukan hegemoni budaya.

Filsafat dan pandangan hidup orang Jawa merupakan hasil krida, cipta, rasa, dan karsa sebagai refleksi dari realitas kehidupan (*kasunyatan*). Pandangan hidup orang Jawa banyak dipengaruhi oleh budaya animisme-dinamisme, Hindu, Budha, dan Islam. Hal itu tercermin pada Kesenian Pencak Macan, dan kini lebih banyak dimasuki muatan-muatan Islam.

Berikut ini akan disajikan bentuk simbol yang digunakan dalam Kesenian Pencak Macan.

a. Nama Pencak Macan

Dalam Kesenian Pencak Macan, Nama Pencak Macan merupakan sebuah identitas untuk menyebut sebuah kebudayaan. Nama Pencak Macan yang diketahui oleh masyarakat Kelurahan Lumpur disebut-sebut sebagai tradisi warisan para leluhur yang patut dilestarikan disebabkan adanya keyakinan di dalam penamaan tersebut dinilai mengandung nilai-nilai yang sakral yang terkait dengan ibadah dan kepercayaan.

Karakter macan dianggap sebagai binatang pelindung yang dapat menjaga manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Karena masyarakat lumpur sangat percaya dengan adanya mitos-mitos yang sudah ada sejak zaman prasejarah. Maka itulah yang membuat muncul nama Pencak Macan dikarenakan ada unsur pencak silat dengan jurus-jurus macannya, jadi tercetuslah nama Pencak Macan. Masyarakat

lumpur ini sangat islami dan menjadikan nilai-nilai islam sebagai landasan, pedoman dalam setiap aspek kehidupannya dan masih mempercayai mitos atau pola pikir tradisional tersebut.

b. Ketopang

Lalu bentuk selanjutnya adalah berupa ketopang, ketopang ini juga merupakan alat yang wajib dipersiapkan dalam melakukan Kesenian Pencak Macan. Ketopang songo dipercaya mempunyai makna yang mewaliki kedatangan sembilan wali di Pulau Jawa. Karena Wali Songo merupakan simbol penyebaran dakwah dan kedatangan agama Islam, masyarakat Kelurahan Lumpur percaya bahwa adanya ketopang dalam Kesenian Pencak Macan dapat menjadi pengayom atau perlindungan kepada masyarakat seperti adanya Wali Songo.

Dengan disertakannya ketopang dalam Kesenian Pencak Macan warga berharap agar mendapat berkah dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang penuh dengan liku-liku.

c. Hadrah

Hadrah adalah seni islami khas laki-laki, dasarnya adalah Qasidah ayng merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka memukul terbang atau rebana. Hadrah selalu menampilkan sebaris penabuh yang terdiri dari empat atau lima pemukul terbang jidor, satu orang pemukul gendhang, sekelompok penari. Hadrah berasal dari suku kata bahasa Arab yaitu *hadir* yang

berarti kehadiran dihadapan Allah SWT. Hadrah merupakan pujian kepada Allah SWT dengan iringan tambur kecil.

Hadrah merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan bagi tradisi Islam, sebuah kumpulan yang berkegiatan kesenian Rebana dengan diiringi Bacaan Sejarah kelahiran dan Perjuangan Nabi Besar Muhammad SAW (Perpaduan antara *Kitab Maulid Syaroful anam dan Kitab Diwan Al Hadroh*) dengan paduan gerakan dan bunyian kepolok tangan yang teratur dan indah sehingga terpadu antara bunyi Rebana, Suara merdu dari pembawa Syair sahuman jawaban bacaan Solawat dari para peserta serta gerakan gerakan yang menandakan rasa Syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Masyarakat Kelurahan Lumpur Percaya bahwa Hadrah dengan makna menghaturkan atau mempersembahkan yaitu bahwa hadrah ini adalah sebuah kumpulan Ibadah Bacaan *Sholawat, pujian, Dzikir* yang dipersembahkan kepada Baginda Nabi sebagai refleksi dari rasa Syukur karna kita semua ditakdirkan oleh Alloh menjadi Ummat Beliau yang berpredikat sebaik – baik Ummat (*Khoirul Umam*).

d. Pontang Lima

Pontang lima yang dibawa lima putri berparas ayu menggambarkan rukun Islam. Pontang lima yang terbuat dari daun pisang dihiasi janur yang berisi makanan ketan warna-warni yang tengahnya ada contong daun pisang dan diujungnya ada kapas. Hal itu

melambangkan aneka aliran dan golongan dalam Islam. Namun, tetap menjadi satu tujuan Allah Maha Suci.

Masyarakat Kelurahan Lumpur berharap bahwa untuk pengantin baru harus dapat melaksanakan rukun Islam sampai akhir hayatnya, agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Dan dapat dijadikan sebuah pondasi keimanan dalam mengarungi kehidupan rumah tangga.

e. Tokoh

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri asli Indonesia, rasanya sudah banyak yang mengetahui. Selain itu, ada sebuah tradisi yang namanya mirip, walau sebenarnya berbeda, yaitu pencak macan. Tradisi ini tumbuh dan berkembang di daerah Kelurahan Lumpur Gresik.

Berbeda dengan pencak silat yang merupakan bela diri, pencak macan sesungguhnya merupakan pertunjukkan seni. Kesenian ini biasanya diadakan dalam upacara perkawinan adat. Pencak macan merupakan bagian dari perarakan pengantin, yang bermula dari rumah pengantin laki-laki dan menuju ruman pengantin perempuan.

Jadi, ketika mempelai pria dirias dan keluar rumah yang disambut dengan seni hadrah, pencak macan akan berjalan mengiringi hingga mempelai pria sampai di rumah mempelai perempuan. Pencak macan biasanya diiringi dengan musik-musik Islami.

Sejumlah orang yang mengenakan kostum dengan karakter macan, monyet, dan genderuwo yang ditampilkan membuat tradisi pencak macan menjadi unik. Namun, jangan salah. Karakter-karakter tersebut memiliki makna tersendiri. Karakter macan contohnya. Karakter ini melambangkan sosok laki-laki yang perkasa dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga.

Karakter monyet menggambarkan sosok wanita yang banyak bicara, tetapi rajin mengurus rumah tangga. Sementara itu, karakter genderuwo menjadi sifat buruk yang selalu ada dalam perjalanan hidup berumah tangga yang dipicu karena godaan setan.

Karakter-karakter dalam pencak macan ini bermakna untuk mengingatkan banyak konflik dan lika-liku yang mengiringi perjalanan bahtera rumah tangga. Ulama yang mengiringi tradisi pencak macan menjadi cerminan bahwa manusia harus senantiasa mengingat Yang Mahakuasa.

Jadi, bentuk simbol yang digunakan dalam Kesenian Pencak Macan adalah kelima hal tersebut diantaranya Nama Pencak Macan, Ketopang, Hadrah, Pontang Lima dan Tokoh yang didalamnya berisi karakter Macan, Monyet, serta Gondoruwo.

2. Makna Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan

Manusia atau individu hidup dalam suatu lingkungan yang dipenuhi oleh simbol-simbol. Tiap individu yang hidup akan memberikan tanggapan terhadap simbol-simbol yang ada, seperti penilaian individu

menanggapi suatu rangsangan dari suatu yang bersifat fisik. Pemahaman individu terhadap simbol-simbol merupakan suatu hasil pembelajaran dalam berinteraksi di tengah lingkungannya, dengan cara mengkomunikasikan simbol-simbol yang ada disekitar mereka, baik secara verbal maupun non verbal. Pada akhirnya proses kemampuan berkomunikasi, belajar, serta memahami suatu makna di balik simbol-simbol yang ada, menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia.

Pencak Macan sendiri merupakan sebuah pemaknaan yang ditujukan untuk mengingatkan pengantin baru agar lebih mengerti bahwa dalam kehidupan rumah tangga memiliki liku-liku yang dapat terlihat dari Kesenian Pencak Macan agar lebih menjaga setiap langkah menuju keluarga yang sakinah.

Kesenian Pencak Macan mempunyai makna tersendiri dari setiap simbol-simbol yang digunakan, Pencak Macan selalu dipakai sebagai sebuah adat warga untuk mengiringi pengantin baru dan berharap agar tersebut senang dan sekaligus menghormatinya.

Pada dasarnya komunikasi dalam kesenian Pencak Macan merupakan suatu proses pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan, tulisan atau tanda-tanda, dan mampu menciptakan hubungan antara komunikan dan komunikator. Melalui pertunjukan Kesenian Pencak Macan ini terdapat pertemuan langsung antara komunikan dan komunikator, dimana komunikator dapat mengungkapkan ide dan

gagasannya kepada komunikasi melalui simbol-simbol yang ada. Dan komunikasi dalam kesenian Pencak Macan lebih menitik beratkan pada segi artistik, konseptual, mengandung ide-ide dan interpretasi. Dengan berbagai interpretasi terhadap kesenian Pencak Macan, yang semua aktivitas ini berasaskan kepada pola-pola budaya kesenian Pencak Macan.

Fungsi komunikasi dalam kesenian Pencak Macan adalah memberikan enkulturisasi atau pendidikan dan moral kepada setiap warga masyarakat yang ingin melaksanakan pernikahan. Dengan dilakukannya kesenian Pencak Macan terdapat berbagai nilai-nilai pendidikan dan moral ini mencakup norma-norma agama, sopan santun atau etika, keindahan atau estetika, penampilan diri, penempatan diri dalam masyarakat, hidup dalam kepentingan individu dan kelompok, menghargai orang lain, bertingkah laku baik, dan lain-lainnya. Komunikasi terjadi timbal balik antara pemain Pencak Macan dan para pengantin yang melaksanakan kebudayaan ini.

Dalam Kesenian Pencak Macan juga tidak hanya sekedar memberikan penampilan terbaik saja, namun juga terdapat pesan yang dibawakan sehingga kesenian Pencak Macan dapat digunakan sebagai media komunikasi tradisional terhadap pasangan pengantin dan masyarakat yang menonton.

Kesenian Pencak Macan selalu dipakai sebagai acara komunikasi budaya warga Kelurahan Lumpur Gresik yang mengadakan acara pernikahan kepada Tuhan mereka, sebagai jalan memohon secara

bersama-sama dengan menyertakan simbol-simbol yang secara turun temurun diwariskan oleh leluhur mereka.

Kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun ini tidak hanya menjadi komunikasi budaya warga yang menjalankan pernikahan kepada Tuhannya, akan tetapi komunikasi juga dapat dilakukan kepada warga lain yang mengikuti, hal inilah yang dikehendaki leluhur mereka dalam menciptakan suasana yang penuh dengan kebersamaan yang dituangkan dalam simbol-simbol yang sengaja diciptakan agar masyarakat Lumpur Gresik bersatu dalam mencapai suatu keinginan yang bersifat positif ini. Dan ritual ini juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam menyatukan seluruh lapisan masyarakat karena *feedback* dari komunikasi mereka dapat dirasakan langsung oleh seluruh warga yang melakukan kesenian ini, baik yang menjadi komunikator maupun komunikan.

Dalam menjalin suatu hubungan kebersamaan dalam bahtera pernikahan, mengadakan kesenian pencak macan ini ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, sebab dengan acara seperti ini tidak hanya dapat menyatukan satu atau dua keluarga melainkan bisa puluhan dan ratusan keluarga berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga yang lain, baik kerabat sendiri atau bukan dalam melestarikan adat dan budaya pada masyarakat.

Dengan kesenian ini warga yang tidak pernah bertemu dan berkomunikasi dapat melakukannya dengan baik dan leluasa, karena didukung dengan penggunaan simbol-simbol yang sudah dibuat

sedemikian rupa sehingga mampu menjadi alat untuk menghibur bagi warga yang melakukan dan menonton kesenian pencak macan.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang langsung dibalas dengan respon oleh komunikan yang menerima pesan, dan kesenian pencak macan ini juga merupakan salah satu komunikasi yang sangat efektif bagi warga Lumpur Gresik yang melaksanakan pernikahan karena cara menyampaikan pesan kepada warga yang dilakukan leluhur mereka bersifat turun temurun ini dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol yang unik dan dikemas secara menarik, serta langsung dapat mengena kepada hati siapa saja yang melakukannya.

Banyak hal yang bersifat positif dari adanya kesenian pencak macan ini, selain dapat dijadikan sebuah hal yang menambah meriah dalam pernikahan bagi warga yang tinggal di Kelurahan Lumpur ini tetapi juga sebagai pelestarian adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia yang kaya akan budaya dan kepercayaan warganya.

Segala hal dalam berkomunikasi yang bersifat positif pasti akan sangat dihargai dan diakui keberadaannya, seperti itu pula adanya kesenian ini, warga yang melakukan kesenian ini begitu sangat menghargai dan mengakui apa yang telah leluhur mereka sampaikan walau hanya berupa simbol-simbol yang sangat sederhana.

Pencak Macan merupakan salah satu kesenian yang digunakan sebagai pengiring didalam arak-arakan pengantin tradisional penduduk Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Kebiasaan

merupakan budaya warisan leluhur yang sudah berumur beberapa ratusan tahun yang sampai saat ini tetap terjaga kelestariannya. Masyarakat Kelurahan Lumpur tidak hanya memaknai kesenian ini sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan tetapi juga masih mempercayai mitos-mitos yang terkandung didalamnya, diantaranya : kesenian pencak macan merupakan peninggalan leluhur masyarakat setempat yang berperan dalam *babad alas* Kelurahan Lumpur. Adapula mitos penyembuhan, yakni bulu atau rambut atau dengan memasukkan beberapa bulu topeng kedalam ember yang berisi air kemudian mengusapkan ke wajah yang terkena anak kecil atau orang dewasa dianggap dapat menyembuhkan penyakit *sawan*.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Sebagai lanjutan dalam penulisan teori ini adalah konfirmasi temuan dilapangan yang mempunyai kesesuaian dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teori peneliti yang digunakan berkaitan dengan focus masalah yang didalamnya membahas mengenai dalam berkomunikasi manusia itu terdapat hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong kepuasan, kesenangan dan kebahagiaan dalam menjalin hubungan kemasyarakatan, sedangkan pengorbanan adalah peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong munculnya pemikiran tertentu.

Dalam penelitian Makna Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan Di Kelurahan Lumpur Gresik ini, peneliti mengacu pada Teori Interaksionalisme Simbolik. Setiap orang menggunakan suatu bahasa dan simbol dalam berkomunikasi karena salah satu kebutuhan pokok manusia

adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata atau pesan verbal, perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antar manusia dan objek (baik nyata ataupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.¹

Penelitian ini menemukan beberapa fenomena penting terkait dengan Makna Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan Di Kelurahan Lumpur, peneliti menemukan beberapa hal penting yang akan dijelaskan dalam bagian pembahasan ini.

1. Bentuk Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan

Disini masyarakat Kelurahan Lumpur menggunakan beberapa lambang untuk dijadikan sebuah patokan dimana lambang – lambang dan alat tersebut harus dipatuhi bersama – sama, agar menciptakan keselarasan antar warga satu dengan warga yang lain. Dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Lumpur, pemaknaan pelaksanaan Kesenian Pencak Macan tersebut telah terjadi secara turun-temurun, mereka percaya bahwa dengan masih adanya adat ini akan memberikan dampak positif kepada mereka, lalu dalam pelaksanaannya, masyarakat menggunakan beberapa simbol-simbol yang didalamnya terdapat maksud dan tujuan tertentu, tentu saja sampai hari ini tradisi tersebut masih dilestarikan karena mereka harus

¹ Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2010), Hlm 92

menjaga apa yang menjadi warisan dari leluhur mereka berupa kebudayaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksionalisme simbolik yang mana Teori interaksionalisme simbolik merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna, yang di maksud dari simbol tersebut adalah bahasa. Dari bahasa inilah maka memunculkan makna yang akan disampaikan oleh komunikan kepada komunikator sehingga dapat terjadinya respon dari komunikator tersebut, namun jika tidak ada respon dalam komunikasi maka komunikasi tersebut dianggap gagal atau tidak berhasil.

Lambang-lambang yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Lumpur adalah berupa proses arak-arakan pengiring pengantin, dimana didalam arak-arakan tersebut terdapat beberapa perwakilan simbol-simbol yang sudah diketahui oleh banyak warga. Pada Kesenian Pencak Macan, warga menggunakan beberapa simbol yaitu, Nama Pencak Macan, Ketopang, Hadrah, Pontang Lima dan Tokoh yang terdiri dari Macan, Monyet, serta Gondoruwo.

Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan

sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.²

Manusia atau individu hidup dalam suatu lingkungan yang dipenuhi oleh simbol-simbol. Tiap individu yang hidup akan memberikan tanggapan terhadap simbol-simbol yang ada, seperti penilaian individu menanggapi suatu rangsangan dari suatu yang bersifat fisik. Pemahaman individu terhadap simbol-simbol merupakan suatu hasil pembelajaran dalam berinteraksi ditengah lingkungannya, dengan cara mengkomunikasikan simbol-simbol yang ada disekitar mereka, baik secara verbal maupun non verbal. Pada akhirnya proses kemampuan berkomunikasi, belajar, serta memahami suatu makna di balik simbol-simbol yang ada, menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia.

Ciri khas dari interaksionalisme simbolik terletak pada penekanan manusia dalam proses saling menterjemahkan, dan saling mendefinisikan tindakannya, tidak dibuat secara langsung antara stimulus-response, tetapi di dasari pada pemahaman makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain melalui penggunaan simbol-simbol, interpretasi, dan akhirnya tiap individu tersebut akan saling berusaha memahami maksud dan tindakan masing-masing untuk mencapai kesepakatan bersama.³

2. Makna Simbol Komunikasi Budaya Pada Kesenian Pencak Macan

Pemahaman simbol itu terbentuk karena adanya interaksi sosial dan budaya dari suatu tempat tertentu. Dari mulai rumah, lingkungan

² Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, Dan Konteks*, (Padjajaran : Widya, 2009), Hlm. 73

³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 277

sekitar rumah, sekolah, kampus, lingkup pekerjaan, pada sebuah kota, negara bahkan perspektif interaksi simbolik yang dikomunikasikan pemahamannya diseluruh dunia (universal).

Interaksi simbolik yang diproduksi oleh masyarakat itu sendiri melalui konstruksi-konstruksi paham yang berkembang baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan masih ada ratusan bahkan ribuan dari pemahaman simbolik yang mendarah daging diyakini oleh sekumpulan manusia yang tergabung dalam komunitas, warga negara atau bahkan dunia.

Charron menyebutkan pentingnya pemahaman terhadap simbol-simbol ketika seseorang menggunakan teori interaksionisme simbolis. Simbol adalah objek sosial dalam suatu interaksi. Ia digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek tersebut di dalam interaksi. Simbol sosial tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik (benda-benda kasat mata), kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide-ide, dan nilai-nilai), serta tindakan (yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam berkomunikasi dengan orang lain.⁴

Dalam pelaksanaan kesenian Pencak Macan terjadi interaksi simbolik antara sang kreator atau pencipta dengan pasangan mempelai

⁴ Riyadi Soeprapto, *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta : Averrous Press dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 126

dalam sebuah pernikahan dan warga masyarakat lainnya yang menyaksikan berlangsungnya kesenian tersebut. Secara tema besar dalam teori ini tentang pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri dan hubungan antara individu dan masyarakat melahirkan dua persepsi yang berbeda. Pasangan pengantin memberikan respon positif terhadap simbol-simbol pada pertunjukan kesenian Pencak Macan, karena di sinilah mereka mengkonfirmasi konsep diri dan kebebasan individu mereka pada kelompok individu lain yang memiliki ideologi yang sama. Para leluhur melalui proses aktif-kreatif menciptakan suatu karya seni berlandaskan ideologi budaya yang berkembang dalam masyarakat dan menyajikannya kepada warga sebagai simbol ekspresi terhadap kehidupan bahtera rumah tangga pada realitas sosial yang terjadi.

Hubungan antar individu dan masyarakat pada pemaknaan teori interaksi simbolik berkaitan dengan kebebasan individu dan batasan sosial. Ini adalah dua hal yang kontradiktif dimana yang satu menginginkan suatu kebebasan dan di sisi lain ada suatu batasan sosial yang mengontrol perilaku individu dalam masyarakat. Kaitannya dalam kesenian Pencak Macan, setiap individu mencari kebebasan dengan konsep diri yang mereka bawa. Mereka mencari sebuah jalan menuju rumah tangga bahagia dalam suatu masyarakat. Dimana orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial, kemudian struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

Untuk mengaplikasikan teori interaksionisme simbolik maka diperlukan pemahaman terkait konsep dalam perspektif ini. Konsep yang ditekankan dalam perspektif ini adalah pada simbol-simbol yang disepakati, makna, interaksi, dan definisi. Dengan kata lain perspektif ini menekankan pada peran makna dan penggunaan simbol dalam proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menafsirkan berbagai makna simbol, dari obyek benda seperti ketopang, yang ditafsirkan sebagai adanya kedatangan walisongo. Tidak hanya itu, ketopang juga bisa di maknai sebagai orang yang memiliki ilmu yang tinggi dan memiliki kehormatan serta kemuliaan yang lebih tinggi di bandingkan dengan orang lain yang ada pada waktu tersebut. Selain itu juga pemaknaan simbol tidak hanya terbatas pada obyek yang berwujud benda saja melainkan interaksi-interaksi dan perilaku-perilaku yang ada merupakan simbol-simbol yang perlu dimaknai dan diinterpretasikan dalam kehidupan rumah tangga. Adanya Hadrah yang mengandung simbol agama islam sebagai pondasi keimanan, serta bertujuan mendoakan pengantin agar bahagia dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Dari hal tersebut bisa di artikan bahwa fenomena keagamaan sangat kental terasa dalam mempengaruhi kebudayaan yang ada pada kesenian Pencak Macan. Kemudian adanya pola interaksi antara Pencak Macan dengan kehidupan rumah tangga juga merupakan kunci penting untuk merekonstruksi bagaimana sebenarnya sebuah kebudayaan

berpengaruh terhadap perilaku-perilaku yang akan dibangun dalam rumah tangga.

Adanya pola interaksi dan perilaku-perilaku yang sama dalam kehidupan di masyarakat menunjukkan adanya kesamaan interpretasi terhadap makna dalam kesenian Pencak Macan pada simbol-simbol yang ada di kehidupan rumah tangga karena memiliki rasa keterikatan yang sama terhadap simbol-simbol tertentu yang kemudian diperkuat oleh aspek-aspek keagamaan yang lainnya seperti kepercayaan dan ritual-ritual yang selalu dilakukan dalam masyarakat.

Adanya konsep kesamaan simbol secara tidak langsung menjadikan identitas bersama dalam masyarakat dan secara tidak langsung menjadikan itu semua menjadikan suatu keunikan dari sistem interaksi yang ada dalam Pencak Macan yang sama dengan aturan dan perilaku yang ada di masyarakat.

Proposisi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku atau non verbal dan interaksi manusia yang dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya. Pertukaran simbol yang diberi makna ini dapat membentuk suatu hubungan yang erat ini maka dapat membangun pengungkapan diri dan dapat membangun hubungan. Ketika seseorang menjalin hubungan akrab, maka simbol seperti bahasa yang digunakan dalam komunikasi menimbulkan interaksi dan perilaku yang

mana perilaku itu merupakan bahasa non verbal yang memiliki fungsi sebagai pendukung dalam penyampaian bahasa verbal.

Interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia, memberikan asupan pengertian bahwa setiap manusia berbeda, untuk itu diperlukan sebuah pemahaman tentang manusia lainnya. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membantuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (Society) atau lingkungan dimana individu tersebut menetap.⁵

⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 280